

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan di BMT UMY Kantor Pusat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sistem penyeleksian (*screening*) nasabah pembiayaan talangan SPP Mahasiswa di BMT UMY dilakukan sejak awal proses pengajuan permohonan pembiayaan. Sistem *screening* nasabah dilakukan diseluruh aspek prosedur pembiayaan, mulai dari tahap permohonan, verifikasi, analisa, akad hingga pemantauan pembiayaan. Sistem *screening* nasabah juga dilakukan saat melakukan analisis kelayakan pembiayaan dengan melakukan survei ke mahasiswa dan orang tua melalui wawancara langsung maupun *by phone* bagi orang tua mahasiswa yang berada di luar daerah. Penilaian pembiayaan yang dilakukan BMT UMY lebih menekankan ke *character* dan *capacity*, sedangkan untuk *capital* dan *condition of economy* hanya sebagai pendukung penilaian. Sementara *collateral* tidak dijadikan bahan penilaian dalam pembiayaan talangan SPP mahasiswa. Secara keseluruhan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penganalisaan yang dilakukan oleh BMT UMY untuk pembiayaan talangan SPP baik itu ke mahasiswa maupun orang tua kurang mendalam. Analisa kelayakan pembiayaan talangan SPP mahasiswa terlalu sederhana.

2. Sistem *screening* yang digunakan oleh BMT UMY untuk pembiayaan talangan SPP secara keseluruhan sama dengan apa yang dijabarkan Ikatan Bankir Indonesia (IBI), hanya saja karena mitra yang dibiayai merupakan mitra yang *unbankable* sehingga BMT perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian yang cocok untuk mitranya. Ada beberapa penyesuaian dilakukan pada proses pembiayaan analisis kelayakan pembiayaan, diantaranya analisa dilakukan pada mahasiswa dan orang tua, survei ke mahasiswa yang berasal dari luar daerah dilakukan dengan mendatangi kost sementara orang tuanya disurvei *by phone*, *BI checking* diganti dengan pengecekan pada aplikasi bank online UMY, kapasitas mahasiswa dinilai kapasitasnya dalam perkuliahan dan *collateral* digantikan dengan pemblokiran *key in* KRS mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisa pembiayaan BMT UMY menggunakan prinsip 5C yang disesuaikan menjadi 4C karena tidak memakai aspek *collateral*. Apabila dirinci lebih lanjut ke prinsip 7P, maka BMT UMT menggunakan 5P, yaitu *personality*, *party*, *purpose*, *prospect* dan *payment*. Secara garis besar sistem *screening* nasabah pada analisis pembiayaan talangan SPP mahasiswa sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan Ikatan Bankir Indonesia (IBI), hanya saja pelaksanaan analisisnya belum dilakukan dengan mendalam.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. BMT UMY harus terus berusaha meningkatkan kinerja dalam pembiayaan talangan SPP mahasiswa sehingga pangsa pasar BMT dapat meningkat. Selain gencar melakukan promosi produk pembiayaan talangan SPP ke mahasiswa dan orang tua, BMT UMY dapat menurunkan tingkat margin yang diperolehnya. BMT bisa mematok margin yang lebih rendah dari bank syariah atau lembaga keuangan lainnya, sehingga dapat lebih menarik minat mitra untuk melakukan pembiayaan. BMT UMY seharusnya juga bisa lebih terbuka dalam memberikan informasi keuangan, perhitungan pembiayaan dan kemudahan akses data lainnya. Keterbukaan BMT bisa menjadi nilai plus di mata calon nasabah maupun masyarakat umum karena mereka bisa menilai dan mengevaluasi kinerja BMT. Meskipun pembiayaan talangan SPP mahasiswa ruang lingkupnya lebih sempit dari pada pembiayaan umum, BMT UMY harus tetap melakukan analisis yang mendalam terhadap kelayakan pembiayaan.
2. BMT UMY harus lebih memperketat sistem *screening* calon mitra pembiayaan talangan SPP mahasiswa terutama di bagian *character* dan *capacity* agar NPF dapat diminimalkan. BMT UMY perlu untuk menambah data informasi kontak pribadi mitra selain nomor telepon, *facebook* dan *email* agar tidak kesulitan menghubungi mitra pembiayaan

bermasalah yang tidak ada kabar. BMT UMY harus memiliki strategi lain dalam menganalisis orang tua terutama orang tua mahasiswa yang berada di luar Yogya yang hanya di survei *by phone*. Hal itu karena orang tua-lah yang menjamin dan membayar angsuran pembiayaan, sehingga penting bagi BMT untuk menganalisis orang tua secara lebih mendalam lagi. Dalam menganalisis kelayakan pembiayaan talangan SPP mahasiswa, BMT UMY bisa menggunakan *scoring system* yang memuat bobot setiap elemen informasi mengenai nasabah dan objek pembiayaan. Nilai atau score yang diperoleh merupakan cerminan ukuran potensi risiko calon nasabah, yang mana hasil analisis dari profil tersebut dapat memudahkan BMT dalam memberi keputusan persetujuan pembiayaan.